

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perwujudan tujuan pendidikan tersebut perlu adanya partisipasi dari siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak hanya memerlukan kurikulum yang baik dan guru profesional, tetapi juga siswa harus ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi, kreativitas guru dan tingkat keaktifan siswa.

Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Sardiman (2009: 100) berpendapat bahwa aktifitas disini yang baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus saling terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal. Beberapa macam aktifitas itu harus diterapkan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan siswa dalam belajar tidak muncul begitu saja, akan tetapi tergantung dari lingkungan dan kondisi dalam kegiatan proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif didalamnya dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode yang menarik bagi peserta didik, sehingga tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan banyak diantara mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Keaktifan siswa tidak akan muncul begitu saja apabila siswa tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penentu adanya keaktifan belajar siswa. Menurut Karwati dan Priansa (2014: 148), minat atau *interest* secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi

atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Objek dari minat dapat berbagai hal, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati atau bahkan pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong masih rendah. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat cenderung kurang aktif dan kurang ada timbal balik dalam pembelajaran. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran, terlihat siswa juga kurang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Apabila ada yang menjawab, siswanya pun hanya itu-itu saja. Guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya untuk menghidupkan suasana pembelajaran di kelas. Ketika diberikan tugas dalam kelompok, terlihat pula beberapa siswa hanya menggantungkan penyelesaian pekerjaan kepada temannya yang dianggap lebih pandai. Kondisi kelas yang seperti ini dipicu oleh metode pembelajaran yang digunakan guru yang kurang tepat yaitu ceramah, di mana siswa kebanyakan hanya mendengarkan materi dan kemudian mencatat di buku mereka masing-masing.

Aktivitas mencatat materi dari hari ke hari tentu saja menyebabkan siswa merasa bosan. Agar dapat meningkatkan gairah belajar siswa di kelas, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang menarik. Menurut Hadis (2008: 45), cara meningkatkan minat belajar dapat dipengaruhi oleh objek belajar, metode, strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran. Jadi, guru diharapkan berusaha memilih strategi pembelajaran baru agar minat dan keaktifan siswa dapat muncul.

Hasil belajar siswa erat kaitannya dengan beberapa faktor, diantaranya adalah masalah catatan siswa yang monoton dan kurang tertata dengan baik. Masalah tersebut juga pernah diungkapkan oleh McLeskey et al., (2010) bahwa salah satu alasan siswa tidak mendapatkan nilai yang baik pada masa pembelajaran dikarenakan tidak dapat membuat catatan yang sesuai dengan

proses pembelajarannya. Catatan siswa yang baik akan menunjang siswa untuk memahami konsep yang ada.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu mendukung peningkatan minat dan keaktifan belajar siswa adalah *Guided Note Taking*. Supriono (2011: 105) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan strategi *Guided Note Taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Dengan strategi *guided note taking* siswa melakukan aktivitas menulis pada *handout guided note taking* yang telah disediakan guru. Strategi pembelajaran dengan metode *guided note taking* dikemas dalam bentuk diskusi dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas 6 orang. Siswa bekerjasama dan berinteraksi mengisi *handout guided note taking*, kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari wakil setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk saling menanggapi presentasi kelompok lain. Siswa diwajibkan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya masing-masing. Sehingga suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi dua arah antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu “Apakah Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu: “Untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note*

Taking dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan *Guided Note Taking* untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar IPA pada siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Menjadi fasilitator anak dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* agar dapat memahami tahap peningkatan minat dan keaktifan belajar IPA pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Dapat merangsang siswa untuk mengeluarkan minat dan keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah manfaat, pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar IPA pada siswa melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

d. Bagi sekolahan

Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar IPA pada siswa.